

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam Agama Islam menganjurkan kita untuk selalu memperhatikan dan menghormati para Lansia, sesuai Firman Alloh dalam ( Al-Qur'an Surat Al-Isra : 23 )

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

artinya : “ Dan Tuhanmu telah memerintahkan kamu supaya jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-sekali janganlah engkau mengatakan kepada ke duanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Berdasar ayat tersebut kita wajib menjaga martabat dan memberikan perhatian terhadap para Lansia. Sehingga Lansia selalu dalam kondisi fisik yang sehat dan mental yang baik, oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat wajib memperhatikan kondisi lansia (Laelia, 2017).

Pada proses penuaan akan mengakibatkan perubahan organ yang menyebabkan penurunan kapasitas fisik, kemampuan fungsional dan terjadinya perubahan struktur biomekanik pada kaki yang dapat membuat kaki lansia berubah menjadi datar, hal ini terjadi pada usia diatas 60 tahun. Pada lansia Otot kaki mengalami atropi sehingga menjadikan penurunan kekuatan otot dan gangguan keseimbangan tubuh.( Carvalho *et al.*, 2015). Sesuai data di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) Angka jatuh Jawa Tengah menduduki posisi ke – 3 sebesar 42,1 %, setelah DKI Jakarta dan Jawa Barat, hal ini merupakan proporsi tinggi penyebab terjadinya cedera karena jatuh.

Resiko jatuh pada lansia menduduki peringkat ke dua setelah anak–anak, kejadian cedera pada lansia yang berusia 65 – 75 tahun ada 52 %, cedera pada lansia berusia 75 tahun ada 74 %, sedangkan cedera pada lansia yang berakibat patah tulang ada 10 %, cedera pada lansia yang gegar otak dan terkilir sebanyak 0,9 %, dan cedera lainnya 3,8 % ( Kesehatan and Indonesia, 2016 ). Penyebab jatuh yang berasal dari tubuh lanjut usia sendiri seperti lemahnya otot pada ekstremitas bawah, kekakuan sendi, dan gangguan sensorik merupakan faktor intrinsik, sedangkan penyebab jatuh dari luar tubuh lanjut usia ( lingkungan sekitar ) merupakan faktor ekstrinsik (Darmojo, 2009).

Bentuk telapak kaki manusia berdasarkan arcus pedis dibagi menjadi tiga yaitu arcus pedis normal yaitu arcus pedis yang bentuk sudutnya normal. Arcus pedis low arch atau flat foot adalah bentuk arcus pedis yang datar. Arcus

pedis high arch adalah arcus pedis yang mempunyai lengkungan tinggi, yang menjadikan bagian depan dan tengah kaki sangat sempit.(Lopez *et al.*, 2018). Penyebab utama yang sering mengakibatkan seorang lansia mudah jatuh adalah gangguan keseimbangan yang terjadi karena bentuk struktur arcus pedis yang abnormal.

Perubahan Indeks Massa Tubuh dapat terjadi pada berbagai kelompok umur dan jenis kelamin. Berkurangnya kekuatan otot dan peningkatan massa tubuh akan menjadikan masalah pada keseimbangan tubuh saat berdiri tegak atau berjalan, dan masalah kardiovaskular. Massa otot yang rendah juga dapat menyebabkan kegagalan biomekanik dari respon otot dan hilangnya mekanisme keseimbangan tubuh sehingga mempengaruhi resiko jatuh pada lansia. (Gita, 2015).

Dengan adanya latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan bentuk telapak kaki dan indeks massa tubuh dengan resiko jatuh pada lansia yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada Proposal skripsi ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara bentuk telapak kaki dengan resiko jatuh pada lansia ?

2. Apakah ada hubungan indeks massa tubuh dengan risiko jatuh pada lansia?
3. Apakah ada hubungan bentuk telapak kaki dan indeks massa tubuh dengan risiko jatuh pada lansia di RSI Sultan Agung Semarang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara bentuk telapak kaki dan indeks massa tubuh dengan resiko jatuh pada lansia di RSI Sultan Agung Semarang.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran bentuk telapak kaki dan indeks massa tubuh pada lansia di RSI Sultan Agung Semarang
- b. Untuk menganalisa hubungan antara bentuk telapak kaki dan indeks massa tubuh pada lansia di RSI Sultan Agung Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu selanjutnya mengenai indeks massa tubuh dan keseimbangan tubuh untuk mencegah risiko jatuh pada lansia.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bahwa Bentuk telapak kaki dan indeks massa tubuh berdasarkan *time Up and Go test* dapat digunakan untuk mengetahui risiko jatuh pada lansia.